

**PERAN ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN
SISWA MAN YOGYAKARTA 1**



Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strara Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
Siti Nadhirotul Khoiriyah
NIM. 08410121

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nadirotul Khoiriyah

NIM : 08410121

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya
atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Februari 2012

Yang Menyatakan,



Siti Nadirotul Khoiriyah

NIM. 08410121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Siti Nadhirotul Khoiriyyah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakata
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Nadhirotul Khoiriyyah

NIM : 08410121

Judul Skripsi : Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa MAN Yogyakarta I

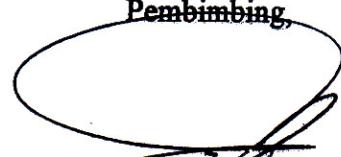
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2012

Pembimbing


Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/87/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN
SISWA MAN YOGYAKARTA I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Nadhirotul Khoiriyyah

NIM : 08410121

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 5 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si.
NIP. 19470414 198003 2 001Yogyakarta, 19 MAR 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رُكِّبَ بِظَلَّمٍ لِّلْعَبْدِ

Artinya :

Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya.¹

(Q.S. Al Fushilat: 46)



¹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hal. 384.

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater Tercinta,

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ.
أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahi rabbil'alamien, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., Allah yang Esa, yang mendekat saat dipanggil, yang melindungi saat musibah menimpa, yang membangunkan semangat setiap kita pasrah, yang tidak mengabulkan setiap do'a kita, kecuali kita percaya, dan yang selalu memberi maaf atas segala khilaf. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi yang terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **"Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa MAN Yogyakarta I"**. Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Sabarudin, M. Si selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala Madrasah, Segenap Guru dan Karyawan MAN Yogyakarta I, khususnya Ibu Latifah selaku pembina Rohis yang telah membantu memperlancar penulis dalam melakukan penelitian.
6. Segenap pengurus dan anggota Rohis MAN Yogyakarta I yang telah meluangkan waktu serta membantu memperlancar penulis dalam melakukan penelitian.
7. Ayahanda H. M. Chudlori Yusuf dan Ibunda Umi Mardiyah tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan do'a kepada penulis sampai penulis menjadi sarjana.
8. Adek-adekku tersayang: (Zulfah, Aziz, Iqoh, Izza) yang selalu menemani penulis sehari-hari dalam suka dan duka.
9. Sahabat-sahabat saya PAI-3 (Zati, Lia, Sari, Erlina) dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan motivasi dan penyemangat selama penyelesaian skripsi.
10. Seseorang teman yang telah mampu menjadi "teman" terbaik atas setiap do'a, pengertian, kesabaran dan motifasinya selama penulis menyelesaikan skripsi.

11. Sahabat-sahabat KSiP (Pak Dir, Fery, Dwi, Mas Ilham, Alip, Ervin, Ni'mah, Nisa dan Aulin) yang telah banyak berbagi ilmu dan pengalamannya.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah Swt., semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu semua, penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 9 Februari 2012

Penulis,



Siti Nadhirotul Khoiriyah
NIM. 08410121

ABSTRAK

SITI NADHIROTUL KHOIRIYAH. Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siawa MAN Yogyakarta I. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I. Penelitian ini menarik dikaji karena subjek yang diteliti adalah tentang perilaku keagamaan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi untuk mulai bertanggung jawab dan membuat pilihan. Pada masa inilah remaja mengalami keguncangan batin. Remaja sering merasa bingung dengan keadaan lingkungan yang tidak sesuai dengan apa yang dia ketahui. Maka dari itu remaja sangatlah mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan. Melihat kenyataan yang demikian, maka peran Rohis sangatlah diperlukan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa agar dia mempunyai keimanan yang teguh dan tidak mudah terpengaruh oleh perbuatan tercela yang ada di sekitarnya. Adapun rumusan masalahnya ada tiga, yaitu: bagaimana peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I, apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I, dan bagaimana perubahan perilaku keagamaan siswa pasca mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh pengurus Rohis di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas dan mempertahankan perannya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa khususnya dan juga peran-peran lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan psikologi, dengan mengambil subyek Rohis MAN Yogyakarta I. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksi, menyusunnya dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian memeriksa keabsahan data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I, yaitu: sebagai inisiator, teladan sponsor program 5S, motivator, inspirator dan agen pembaharu. (2) Faktor pendukung peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa antara lain: adanya fasilitas pendukung, dukungan dari madrasah, serta adanya motivasi dari masing-masing pengurus dan anggota Rohis. Namun demikian peran Rohis ini juga belum maksimal dikarenakan beberapa faktor, yaitu: kondisi peserta didik yang heterogen, sulitnya mengatur waktu bagi para pengurus dan anggota untuk bertemu dan merencanakan suatu agenda, serta adanya pengaruh negatif dari luar madrasah dan media yang kurang mendidik. (3) Perubahan perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis diantaranya: adanya kedaran-kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat jamaah, berperilaku sopan dan santun, serta memiliki kepedulian sosial yang cukup tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I	: PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang Masalah..... 1
B.	Rumusan Masalah 4
C.	Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D.	Kajian Pustaka 6
E.	Landasan Teori 8
F.	Metode Penelitian 19
G.	Sitematika Pembahasan..... 24
BAB II	: GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA I
A.	Letak Geografis MAN Yogyakarta I..... 25
B.	Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Man Yogyakarta I... 27
C.	Struktur Organisasi MAN Yogyakarta I 29
D.	Visi dan Misi MAN Yogyakarta I..... 38
E.	Keadaan Pendidik, Karyawan dan Peserta Didik..... 40
F.	Sarana Prasarana 41
BAB III	: ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM DAN PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
A.	Sejarah Berkembangnya Rohis MAN Yogyakarta I..... 50
B.	Struktur Organisasi Rohis MAN Yogyakarta I 52
C.	Peran Rohis dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa 55
1.	Pengetahuan terhadap Agama (kognisi)..... 56
2.	Perasaan terhadap Agama (afeksi) 60
3.	Tindak Keagamaan (konasi)..... 62

D. REALISASI KEGIATAN-KEGIATAN ROHIS	75
E. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERAN ROHIS DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA	78
F. PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SETELAH MENGIKUTI KEGIATAN-KEGIATAN ROHIS	84
BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	91
B. Saran-saran	93
C. Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data	97
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan	102
LAMPIRAN III	: Struktur Organisasi MAN Yogyakarta I	117
LAMPIRAN IV	: Bukti Seminar Proposal	118
LAMPIRAN V	: Surat Penunjukan Pembimbing	119
LAMPIRAN VI	: Kartu Bimbingan Skripsi	120
LAMPIRAN VII	: Surat Izin Penelitian dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta	121
LAMPIRAN VIII	: Sertifikat PPL I.....	122
LAMPIRAN IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	123
LAMPIRAN XI	:Sertifikat TOEFL	124
LAMPIRAN XII	: Sertifikat TOAFL	125
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat ICT	126
LAMPIRAN XIV	: Daftar Riwayat Hidup	127

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa merupakan masalah penting dan fundamental serta memerlukan peninjauan dari berbagai aspek. Pada hakikatnya pendidikan agama merupakan pembinaan terhadap pondasi dari moral bangsa. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenyataan bahwa tata tertib dan ketentraman hidup sehari-hari dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan-ketentuan hukum saja, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan dan sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak terlepas dari pendidikan agama. Sebab moralitas tersebut bersumber dari agama, nilai-nilai agama dan norma-norma agama.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama termasuk unsur psikomotorik. Jadi sikap keagamaan merupakan suatu integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta

tindak keagamaan pada diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.¹

Masa remaja adalah masa transisi untuk mulai bertanggung jawab, membuat pilihan. Pada masa inilah remaja mengalami kegoncangan batin. Sebab dia tidak mau lagi memakai sikap dan pedoman hidup kanak-kanaknya, pada saat yang sama mempunyai pedoman hidup yang baru. Karena itulah remaja tidak tenang, banyak kontradiksi di dalam dirinya, mengritik karena dirinya merasa mampu, tetapi dia juga membutuhkan bantuan karena belum dapat menjelaskan keinginannya.²

Kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi apabila telah berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat istiadat, terutama apabila pertumbuhan sosial telah matang, yang seringkali menguasai pikirannya. Pertentangan tersebut semakin mempertajam keadaan bila remaja tersebut berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya buku-buku bacaan serta koran yang sering menyajikan gambar-gambar yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah moral dan agama, tayangan-tayangan televisi yang kadang menyajikan adegan-adegan yang kurang sopan. Semua itu menyebabkan kebingungan bagi remaja yang tidak mempunyai dasar keagamaan dan keimanan. Atas dasar itulah kini banyak remaja yang terjerumus ke dalam seks bebas dan narkoba.³ Oleh sebab itu sangat penting dilaksanakan penanaman nilai-nilai

¹ Dr. Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 185

² Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana,2005) hal.12,

³ [http://educa-corner.blogspot.com/2010/05/seks bebas di kalangan remaja.html](http://educa-corner.blogspot.com/2010/05/seks-bebas-di-kalangan-remaja.html) (diakses hari Senin, 20 Desember 2011, pukul : 05.25 WIB)

agama, serta nilai-nilai sosial dan akhlak kepada manusia khususnya bagi para remaja sejak usia dini.⁴

Siswa MAN Yogyakarta I sebagaimana siswa SMA pada umumnya yang mudah terpengaruh oleh hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu, nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah. Pengaruh negatif maupun positif sangat mudah sekali masuk dalam dirinya. Sebagai contoh, apabila remaja mengikuti kegiatan dalam kelompok aktivitas keagamaan, maka ia akan terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut, namun apabila bergaul dengan teman yang acuh tak acuh terhadap agama, maka ia akan mengikuti hal itu juga.

Menghadapi kondisi seperti itu, maka PAI sangatlah berperan penting untuk membantu masalah perilaku keagamaan remaja yang sangat mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan yang tidak selalu baik. Atas dasar itulah kemudian pihak madrasah, dalam hal ini melalui Rohis di bawah bimbingan Ibu Latifah melaksanakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memberi bekal spiritual kepada siswa sehingga mereka mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Kegiatan tersebut antara lain: bakti sosial, bazar, kajian kristologi, kajian keakhwatan, mentoring keagamaan, buka bersama dengan anak yatim, delegasi TPA, dan BTQ.⁵

Kegiatan Rohis kiranya menjadi salah satu peran dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Dari beberapa kegiatan tadi, dapat dipastikan

⁴ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana,2005) hal. 30.

⁵ Hasil pra observasi, wawancara dengan Aliza, ketua Rohis MAN Yogyakarta 1 (23 November 2011)

semua kegiatan mengandung unsur-unsur keagamaan. Di luar agenda program kerja pun, anggota dan badan pengurus harian Rohis sering berkumpul untuk membahas masalah keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan para akhwat di Rohis ketika pulang sekolah, mereka berkumpul dan menjaga tali silaturahmi diantara mereka. Segala problematika agama, pelajaran, maupun kehidupan, menjadi materi diskusi. Hal itu pun, dapat menjadi upaya preventif dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.⁶

Belum lama ini, Rohis MAN Yogyakarta I melaksanakan kegiatan bakti sosial pada tanggal 8-9 November 2011 di Dusun Widoro, Desa Giri Purwo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk jiwa sosial pada siswa MAN Yogyakarta I.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"PERAN ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MAN YOGYAKARTA I".**

B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I?

⁶ Hasil pra observasi, wawancara dengan Unaishah, siswa MAN Yogyakarta 1 (17 Desember 2011)

⁷ Hasil pra observasi, wawancara dengan Aliza, ketua Rohis MAN Yogyakarta 1 (7 Desember 2011)

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I?
3. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I pasca mengikuti kegiatan Rohis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian:
 - a. Mengetahui peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I.
 - b. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I.
 - c. Mengetahui perubahan perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I pasca mengikuti kegiatan Rohis.
2. Kegunaan penelitian:
 - a. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan khasanah keilmuan bagi lembaga pendidikan khususnya Rohis.
 - b. Memberikan motivasi pengurus dan anggota Rohis agar berusaha meningkatkan dan mempertahankan kualitas keteladanan berkaitan peranannya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I.
 - c. Menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi penulis tentang bentuk peranan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I.

D. Kajian Pustaka.

Untuk mendukung penyusunan proposal ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, yang berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ida Ristiya, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul *“Kerjasama antara Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dengan Alumni dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta”*. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada hubungan kerjasama antara organisasi kerohanian Islam dengan alumni dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yang dinilai cukup berhasil dan ada pengaruh positif yang signifikan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa dengan lebih baik lagi.⁸
2. Skripsi yang ditulis oleh Aji Rochmat, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul *“Peran Kerohanian Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta 3”*. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada peran Rohis dalam pembinaan akhlak siswa yang dinilai cukup berhasil dengan adanya upaya-upaya untuk mengurangi risiko krisis keteladanan dari jajaran

⁸ Ida Ristiya, “Kerjasama antara Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dengan Alumni dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006, hal. 42.

pengurus Rohis bagi siswa di luar Rohis dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan serta konseling yang bersifat personal.⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Kurnia Cahyati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul *“Hubungan antara Keikutsertaan dalam Kegiatan Kerohanian Islam dengan Keagamaan Siswa SMAN 1 Muntilan”*. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan Rohis dengan keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara keikutsertaan dalam kegiatan Rohis dengan keagamaan siswa di SMAN 1 Muntilan. Adanya hubungan itu dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,414 dan $P=0,005$. Angka koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara keikutsertaan dalam kegiatan Rohis dengan keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan.¹⁰

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian di atas, baik dari subjek maupun objeknya. Penelitian pertama menitik beratkan pada kerjasama yang terjalin antara alumni dengan pengurus Rohis, penelitian ke dua lebih menitik beratkan pada pendidikan akhlaknya, dan penelitian ke tiga bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara

⁹ Aji Rochmat, “Peran Kerohanian Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta 3”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009, hal. 74.

¹⁰ Kurnia Cahyati, “Hubungan antara Keikutsertaan Kegiatan Kerohanian Islam dengan Keagamaan Siswa SMAN 1 Muntilan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Rohis sebagai organisasi yang khusus bergerak di bidang keagamaan, dapat berfungsi sebagai katalisator yang mampu menciptakan suatu suasana yang kondusif kehidupan agamis dilingkungan sekolah sehingga tercipta insan yang bertaqwah dengan tetap memegang teguh norma-norma agama terutama pada era yang sudah mengglobal seperti zaman sekarang ini. Yang merupakan suatu tantangan bagi Rohis, suasana yang lebih maju tak jarang menjerumuskan seseorang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma agama.¹²

b. Peran / fungsi Rohis

Peran / fungsi Rohis adalah forum, *mentoring*, dakwah, dan berbagi. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagianya masing-masing Rohis umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria dan wanita hal ini dikarenakan perbedaan muhrim di antara anggota. Kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota, dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan

¹²<http://hendrifirmansyah.blogspot.com/2010/07/ekstrakurikuler-rohani-islam-rohis.html>
(siakses pada hari Sabtu, 25 Februari 2012, pukul: 14.00 WIB)

di luar ruangan. Rohis mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik dunia keislaman. Dalam pelaksanaannya, anggota Rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan tadzabur alam. Hal itu karena dalam kegiatannya, Rohis juga mengajarkan hal tersebut. Rohis selalu mendekatkan anggotanya kepada Allah SWT dan menjauhkan anggotanya dari terorisme, kesesatan, dan lain sebagainya.¹³

2. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon, serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi atau disebut rangsangan.¹⁴

Menurut Rachmad Djatnika dalam menyebutkan perilaku manusia terbagi tiga :

- 1) Perbuatan yang dikehendaki atau disadari.
- 2) Perbuatan yang dilakukan atau dikehendaki akan tetapi perbuatan itu di luar kemampuan sadar atau tidak sadar, dia tidak bisa mencegah dan ini bukan perbuatan akhlak.

¹³ <http:// wikipedia.org/wiki/rohis> (diakses hari Sabtu, 3 Desember 2011, pukul: 17.57 WIB)

¹⁴ <http://www.scribd.com/doc/62246279/7/Pengertian-perilaku> (diakses hari Senin, 26 Desember 2011, pukul: 15.11 WIB)

- 3) Perbuatan yang samar, tengah-tengah.¹⁵
- b. Pengertian perilaku Keagamaan
- Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.

- c. Unsur-unsur Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa jauh keterkaitan antara kepercayaan terhadap semua agama sebagai unsur kognisi, perasaan terhadap agama sebagai unsur afeksi, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konasi.¹⁶ Berikut pemaparan mengenai unsur-unsur dari perilaku keagamaan :

- 1) Pengetahuan terhadap agama (kognisi)

Pengetahuan tentang keagamaan berkaitan dengan keterlibatan diri terhadap pemilikan pengetahuan yang meliputi materi dari semua aspek keagamaan. Pengetahuan tentang baik, buruk, benar, dan salah.

Pada remaja sudah muncul kemampuan menyerap pemikiran keagamaan baru yang pada dasarnya bersifat abstrak. Masalah Ketuhanan yang bersifat misteri, kebenaran,

¹⁵ <http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2204639-pengertian-perilaku-keagamaan> (diakses hari Senin, 26 Desember 2011, pukul: 15.20 WIB)

¹⁶ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal. 98.

keyakinan, dan masalah makna dan tujuan hidup mulai diserap, serta memperkaya pertumbuhan pengetahuan, yang akan mempengaruhi *system of knowledge* pada remaja.

2) Rasa terhadap agama (afeksi)

Rasa keagamaan adalah suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu Dzat Pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan taat atas aturan-Nya. Rasa keagamaan mengandung dua dorongan yaitu dorongan ke-Tuhanan dan dorongan moral (taat aturan).¹⁷

3) Tindak keagamaan (konasi)

a) Perilaku akhlak kepada Allah SWT

Akhlik kepada Allah yaitu dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, serta memurnikan keimanan dengan tidak menyekutukan Allah SWT dengan suatu apapun. Seorang muslim harus menjaga akhlaknya terhadap Allah SWT, tidak mengotorinya dengan perbuatan syirik, ikhlas dalam semua amalnya, dan berbaik sangka terhadap semua ketentuan Allah SWT.

b) Perilaku akhlak terhadap makhluk Allah

Berbuat kebaikan tanpa memilih-milih dan membatasi antara satu dengan yang lainnya.

¹⁷ Susilaningsih, *Hand Out Mata Kuliah Psikologi Agama “Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja”*, 2009, hal. 1-7.

c) Perilaku sosial keagamaan

Kita sebagai makhluk yang pasti membutuhkan membutuhkan bantuan orang lain dituntut untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan terhadap sesama. Berakhhlak baik terhadap sesama pada hakikatnya merupakan wujud dari rasa kasih sayang dan hasil dari keimanan yang benar. Oleh karena itu, agama Islam tidak membenarkan memandang rendah orang lain.¹⁸

Mata rantai hubungan antara sikap dan tingkah laku terjalin dengan hubungan faktor penentu, yaitu motif yang mendasari sikap. Motif sebagai pendorong arah sikap negatif atau positif akan terlihat dalam tingkah laku nyata (*overt behaviour*) pada diri seseorang atau kelompok. Sedangkan motif dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dapat diperkuat oleh komponen afeksi biasanya akan menjadi lebih stabil. Proses ini terjadi dalam diri seseorang terutama pada tingkat usia dini. Dalam hubungan ini tergambar bagaimana hubungan pembentukan perilaku keagamaan sehingga dapat menghasilkan bentuk pola tingkah laku keagamaan dengan jiwa keagamaan.¹⁹

¹⁸ Tim Dosen UNY, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta : Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum UNY, 2002), hal. 76.

¹⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 260-261.

d. Terbentuknya Perilaku Keagamaan

Pembentukan perilaku keagamaan seseorang dapat dilakukan dengan melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan rasional, emosional dan keteladanan.

1) Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional adalah usaha memberikan peranan pada rasio atau akal peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai pengetahuan keagamaan serta perilaku baik buruk dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan emosi seseorang dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa. Serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.

3) Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah menjadikan diri sendiri sebagai cerminan manusia yang berkepribadian agama. Keteladanan dalam suatu proses pembentukan perilaku keagamaan sangat penting dan lebih efektif, seseorang akan lebih mudah memahami atau mengerti bila ada seseorang yang dapat ditirunya. Keteladanan ini pun menjadi media yang amat

baik bagi optimalnya pembentukan perilaku keagamaan seseorang.²⁰

a. Sifat Keagamaan pada Remaja

Remaja yang mendapat didikan agama dengan cara yang tidak memberikan kesempatan untuk berfikir logis, disertai pula oleh keadaan lingkungan orang tua, yang juga menuntut agama yang sama maka keimbangan remaja itu akan berkurang. Remaja akan merasa gelisah dan kurang aman apabila agama dan keyakinan yang dianutnya bertentangan dengan keyakinan yang dianut orang tuanya. Keyakinan dan keteguhan orang tua dalam menjalankan ibadah, serta memelihara nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, menolong remaja dari rasa keimbangan agama. Setelah perkembangan kecerdasan remaja telah sampai pada kemampuan untuk menerima dan menolak yang abstrak, maka pandangannya tentang alam akan berubah dengan sendirinya, jadi remaja akan menerima dengan penganalisisan.²¹

Perasaan remaja terhadap Tuhan, baik yang terang-terangan dikemukakan cintanya, takut atau benci, namun itu adalah perasaan yang kompleks, yang terdiri dari unsur-unsur yang berlawanan yang berinteraksi satu sama lainnya, misalnya kasih dan permusuhan, rasa aman dan rasa takut. Maka tindakan remaja pun mengandung

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2004), hal. 154

²¹ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyka, 2005), hal. 115-116.

pertentangan dan perlawanan antara yang satu dengan yang lainnya, jika ia tunduk dan menyerah, maka di dalam dirinya timbul suatu keinginan untuk merdeka dan melawan, dan jika ia melawan dan berontak, maka di balik itu pula tersembunyi rasa ketergantungan dan ingin menyerah.

Itulah sebabnya sering kita lihat terjadi suatu keadaan jiwa tertentu pada remaja, yaitu perasaan mundur dan maju dalam beriman. Sebab itu kita tidak akan menemukan pula perasaan agama yang sama kuatnya di setiap waktu, akan tetapi gelombang-gelombang antara kehangatan atau semangat yang berlebih-lebihan terhadap agama, yang diselingi rasa acuh tak acuh atau kurang peduli.²²

Perasaan remaja terhadap Allah bukanlah perasaan yang tetap, akan tetapi suatu perasaan yang bergantung kepada suatu kedaan perubahan emosi yang sangat cepat, terutama pada masa-masa remaja awal. Kebutuhan akan Allah kadang-kadang tidak terasa apabila mereka dalam keadaan aman dan tenram. Sebaliknya Allah akan sangat dibutuhkan apabila keadaan perasaan remaja tersebut gelisah dan goncang.

Jadi keyakinan remaja akan sifat Tuhan yang banyak itu akan berubah-ubah sesuai dengan emosinya, dan dia akan mengalami suatu keyakinan yang maju mundur. Kadang-kadang terasa sekali

²² *Ibid*, hal. 122-123.

keyakinan kepada Tuhan, terasa dekat dan seolah-olah dia dapat berdialog langsung dengan Tuhan. Kadang-kadang sebaliknya, ia merasa jauh dari Tuhan, tidak dapat memusatkan pikiran waktunya berdo'a atau shalat. Ciri kepribadian ini adalah khas remaja yang sedang dalam kegoncangan.²³

b. Tinjauan Tentang Perkembangan Keagamaan Masa Remaja

a. Perkembangan Keagamaan Masa Remaja

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmani. Perkembangan itu menurut W. Starbuck antara lain:

1) Perkembangan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain pada masalah

²³ *Ibid*, hal. 123-125.

agama, mereka pun sudah mulai tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

2) Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negatif.

3) Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.²⁴

4) Ibadah

Dibandingkan dengan masa awal anak-anak misalnya, keyakinan agama remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Kalau pada masa awal anak-anak ketika mereka baru memiliki kemampuan berpikir simbolik. Tuhan dibayangkan sebagai

²⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal.74-77

person yang berada diawan, maka pada masa remajamereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensi. Perkembangan pemahaman remaja terhadap keyakinan agama ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.

Oleh karena itu meskipun pada masa awal anak-anak ia telah diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada masa remaja mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitif, mereka mungkin mempertanyakan tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.²⁵ Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif, sehingga pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi secara berpartisipasi, wawancara, dan metode lain yang bersifat deskriptif guna mengungkap sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian.

²⁵ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1991), hal. 109.

person yang berada diawan, maka pada masa remajamereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensi. Perkembangan pemahaman remaja terhadap keyakinan agama ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.

Oleh karena itu meskipun pada masa awal anak-anak ia telah diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada masa remaja mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitif, mereka mungkin mempertanyakan tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.²⁵ Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif, sehingga pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi secara berpartisipasi, wawancara, dan metode lain yang bersifat deskriptif guna mengungkap sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian.

²⁵ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1991), hal. 109.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Psikologi.

Pendekatan psikologi yaitu pendekatan yang mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktifitas mental manusia.²⁶

3. Metode Penentuan subyek.

Subyek informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.²⁷ Yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek pemberi informasi adalah :

- a. Kepala Madrasah
- b. Guru-guru
- c. Pembina Rohis
- d. Pengurus Rohis
- e. Siswa yang mengikuti kegiatan Rohis

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

²⁶ Tajab, *Ilmu Pendidikan Jiwa*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), hal. 13.

²⁷ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 45.

a. Metode Observasi

Yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.²⁸ Tujuan penggunaan metode ini adalah agar bisa diperoleh dan diketahui data sebenarnya. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat tentang letak geografis serta situasi dalam proses kegiatan Rohis. Selanjutnya pelaksanaan teknik observasi tersebut dilakukan dengan cara partisipan yaitu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobserver.²⁹

b. Metode Wawancara.

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula.³⁰ Jenis wawancara yang penulis pilih adalah bebas terpimpin, maksudnya adalah wawancara ini dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan permasalahan. Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi seputar peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I, faktor pendukung dan faktor penghambat peran Rohis, dan lain sebagainya.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hal. 171.

²⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 104.

³⁰ Aminul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 1998), hal. 129.

Sebagai teknik riset, wawancara mempunyai arti penting karena melalui teknik ini, yaitu dengan proses wawancara mendapatkan informasi langsung dari subjek yang diteliti seperti Kepala Madrasah, guru, pembina, pengurus dan anggota Rohis. Didalam wawancara ini terdapat dua pihak yang diketahui masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan, disatu penulis sebagai pihak pencari informasi dan subjek penelitian sebagai pihak pemberi informasi. Dalam usaha untuk mendapatkan data yang obyektif, maka didalam wawancara perlu adanya hubungan baik antara pencari informasi dan informannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang bersumber pada data-data yang tertulis seperti: peraturan-peraturan dan lain-lain.³¹ Di dalam penelitian ini penulis sengaja menggunakan metode dokumentasi guna mengutip dan menganalisis data yang telah didokumentasikan di, yang mana dari data tersebut dapat diperoleh data-data yang akurat yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Data tersebut antara lain sejarah berdiri dan berkembangnya Madrasah, sejarah berdiri dan berkembangnya Rohis, struktur kepengurusan Rohis, struktur organisasi sekolah, visi dan misi, fasilitas sekolah yang didokumentasikan dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki Rohis.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 107.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitik,³² yaitu metode yang digunakan untuk suatu data yang terkumpul kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa. Karena data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka yang dipergunakan dalam menganalisis data adalah dengan pendekatan analisis induktif. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data

Dalam proses ini, seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah.

b. Reduksi data

Langkah yang ditempuh dalam proses reduksi data adalah dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

c. Menyusun data dalam satuan-satuan

Dalam hal ini, data yang sudah berhasil diperoleh ditentukan unit analisisnya.

d. Mengkategorikan data

Setelah menyusun data dalam satuan-satuan, langkah selanjutnya adalah kategorisasi yaitu mengumpulkan data dan

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 72.

memilih-milihnya yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan.

e. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam mengadakan pemeriksaan keabsahan data, digunakan teknik *triangulasi* sumber.³³ Hal yang perlu diperhatikan ialah bagaimana menguraikan kategori-kategori tersebut baik secara terpisah maupun mengaitkan satu sama lain untuk memahami peristiwa tunggal ataupun konteksnya.

f. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya, sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

³³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satukesatuan. Pada skripsi ini penulis mengungkapkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memberikan gambaran umum tentang MAN Yogyakarta I, meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi MAN Yogyakarta I, struktur organisasi sekolah dan Rohis, keadaan peserta didik, pendidik dan karyawan serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran dan Rohis.

Bab III menjelaskan tentang peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan Siswa MAN Yogyakarta I, faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I, serta hasil dari peran serta Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan pada siswa MAN Yogyakarta I.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah bab IV. Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis dari BAB I sampai dengan BAB III, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa MAN Yogyakarta I, khususnya anggota Rohis jika dilihat dari unsur kognisi dan afeksi yaitu: sebagai inisiator dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mendalami pengetahuan tentang keagamaan seperti mentoring, kajian keahwatan, tabligh akbar dan kajian kristologi. Disamping mempunyai tujuan untuk mendalami pengetahuan tentang keagamaan, kegiatan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Sang Khaliq. Dengan bekal pengetahuan dan keimanan yang cukup, maka kepercayaan seseorang terhadap Yang Kuasa tidak akan mudah goyah.
2. Sedangkan dari unsur konasi, Rohis mempunyai peran sebagai teladan dalam pelaksanaan ibadah, menjadi sponsor dalam pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), menjadi motivator dalam kegiatan bakti sosial dan bazar, sebagai inspirator dalam pelaksanaan buka bersama dengan anak yatim, dan menjadi agen perubahan dalam pelaksanaan delegasi TPA. Jadi dilihat dari segi kegiatannya ini sudah mengarah kepada pembinaan sikap keagamaan.

Dari segi organisasinya, selama ini di MAN I tidak ada anggota Rohis yang terlibat kenalakan atau pelanggaran, artinya dengan adanya hal tersebut merupakan indikasi sudah terbukti membentuk sikap/ karakter keagamaan dalam hal akhlak dan disiplin siswa..

2. Keberhasilan peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa khususnya anggota karena didukung oleh beberapa faktor, yaitu: adanya fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan Rohis yang cukup memadai, adanya dukungan dari kepala madrasah, pendidik dan karyawan MAN Yogyakarta I, serta adanya motivasi dari masing-masing pengurus dan anggota Rohis. Namun demikian, pelaksanaan peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa ini juga belum maksimal dikarenakan adanya beberapa kendala atau faktor penghambat yang datang dari beberapa aspek, yaitu: kondisi peserta didik yang heterogen dari latar belakang keluarga dan pengetahuan agama yang berbeda, sulitnya mengatur waktu bagi para pengurus dan anggota untuk bertemu dan merencanakan suatu agenda, kurangnya kekompakan dari pengurus dan anggota, serta adanya pengaruh negatif dari luar madrasah dan media yang kurang mendidik.
3. Perubahan perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis diantaranya: lebih kepada upaya pencapaian dari pelaksanaan hal-hal yang bersifat rasa dan penghayatan. Kegiatan yang menunjang untuk mencapai keberhasilan peran Rohis ini terlihat dalam peningkatan jumlah kesadaran siswa (anggota Rohis) yang

melaksanakan shalat Dhuha, shalat Dhuhur, serta shalat Ashar berjamaah, peningkatan kesadaran siswi dalam dalam mengenakan jilbab di luar lingkungan sekolah, peningkatan kesadaran siswa dalam membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), serta adanya peningkatan kedisiplinan dalam hal ibadah.

B. Saran-saran

Saran-saran yang akan penulis ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa khususnya anggota dapat berhasil dengan lebih baik.

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Madrasah

a. Hendaknya selalu memberikan dukungan berupa bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang lebih baik terhadap kegiatan-kegiatan Rohis serta perannya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa agar tidak terjerumus ke arah organisasi Islam yang eksklusif.

2. Pembina Rohis

Hendaknya senantiasa meningkatkan pendampingan sekaligus bimbingan kepada pengurus dan anggota Rohis agar mereka terus memiliki semangat yang tinggi dalam mensyiarakan agama Islam, dan agar mereka tidak terjerumus ke arah Islam Radikal.

3. Pengurus Rohis

- a. Untuk ketua Rohis, hendaknya mengayomi dan memanage agenda-agenda yang telah direncanakan agar terlaksana tepat pada waktunya, serta membuat hasil yang memuaskan.
- b. Hendaknya tetap fokus terhadap Organisasi Rohis walaupun banyak dari pengusaha maupun anggota yang juga mengikuti Organisasi dan ekstrakurikuler lain.
- c. Pertahankan eksistensi Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan serta menumbuhkan kesadaran keagamaan terhadap anggota.
- d. Tetaplah menjadi panutan bagi siswa-siswi MAN Yogyakarta I.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengehai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang disusun dan ditulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai sekolah, khususnya sekolah menengah atas. Amiin

DAFTAR PUSTAKA

Aminul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia 1998.

Arikunto, Suharsini. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Cahyati, Kurnia, "Hubungan antara Keikutsertaan dalam Kegiatan Kerohanian Islam dengan Keagamaan Siswa SMAN 1 Muntilan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Erlangga

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.

[Http://Educa-Corner.Blogspot.Com/2010/05/Seks Bebas Di Kalangan Remaja.Html](Http://Educa-Corner.Blogspot.Com/2010/05/Seks_Bebas_Di_Kalangan_Remaja.Html)

<Http://Hendrifirmansyah.Blogspot.Com/2010/07/Ekstrakurikuler-Rohani-Islam-Rohis.Html>

<Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Counseling/2204639-Pengertian-Perilaku-Keagamaan>

<Http://wikipedia.org/wiki/rohis>.

<Http://www.Scribd.Com/Doc/62246279/7/Pengertian-Perilaku>

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Nasution, S. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.

- Panuju, Panut dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Kalam Mulia, 2004.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Ristiya, Ida. "Kerjasama antara Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dengan Alumni dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.
- Rochmat, Aji. "Peran Kerohanian Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta 3", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Subagyo, P. Joko. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta : Rhineka Cipta, 1991.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Susilaningsih, *Hand Out Mata Kuliah Psikologi Agama "Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja"*, Yogyakarta : 2009.
- Tajab, *Ilmu Pendidikan Jiwa*, Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994.
- Tim Dosen UNY, *Din Al-Islam*, Yogyakarta : Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum UNY, 2002.
- Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, 2008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Aminul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia 1998.

Arikunto, Suharsini. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Cahyati, Kurnia, "Hubungan antara Keikutsertaan dalam Kegiatan Kerohanian Islam dengan Keagamaan Siswa SMAN 1 Muntilan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Erlangga

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.

[Http://Educa-Corner.Blogspot.Com/2010/05/Seks Bebas Di Kalangan Remaja.Html](Http://Educa-Corner.Blogspot.Com/2010/05/Seks_Bebas_Di_Kalangan_Remaja.Html)

<Http://Hendrifirmansyah.Blogspot.Com/2010/07/Ekstrakurikuler-Rohani-Islam-Rohis.Html>

<Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Counseling/2204639-Pengertian-Perilaku-Keagamaan>

<Http://wikipedia.org/wiki/rohis>

<Http://www.Scribd.Com/Doc/62246279/7/Pengertian-Perilaku>

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010

Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Nasution, S. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.

- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Panuju, Panut dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Kalam Mulia, 2004.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Ristiya, Ida. "Kerjasama antara Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dengan Alumni dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.
- Rochmat, Aji. "Peran Kerohanian Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta 3", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Subagyo, P. Joko. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta : Rhineka Cipta, 1991.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Susilaningsih, *Hand Out Mata Kuliah Psikologi Agama "Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja"*, Yogyakarta : 2009.
- Tajab, *Ilmu Pendidikan Jiwa*, Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994.
- Tim Dosen UNY, *Din Al-Islam*, Yogyakarta : Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum UNY, 2002.
- Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, 2008